**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Al-Qur’an diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu’jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.[[1]](#footnote-2) Adapun maksud diturunkanya Al-Qur’an secara beransur-ansur, bagian demi bagian adalah agar Nabi Muhammad bisa membaca dan mengajarkannya pada umat manusia dengan perlahan dan hati-hati sehingga mudah untuk menghayatinya. [[2]](#footnote-3)

Allah memerintahkan hamba-hamba Nya agar membaca ayat-ayat Al-Qur’an melalui malaikat Jibril yang disampaikan kepada NAbi Muhammad saw pada saat pertama kalinya menerima wahyu yaitu surat *al-‘alaq* ayat 1-5 yang berbunyi :

Artinya :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[[3]](#footnote-4)

*Iqra’* atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertamakali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur’an bahkan seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.[[4]](#footnote-5) Seperti yang telah difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur’an:

Artinya: Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu). (QS.Al-Ankabuut:48)[[5]](#footnote-6)

Namun keheranan ini akan sirna jika disadari arti *iqra’* dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad saw semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrowi.[[6]](#footnote-7)

Tujuan yang ingin dicapai dengan pembacaan, pengertian, dan pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam Al-Qur’an dalam surat Al-Dzariyat ayat 56 [[7]](#footnote-8)yang berbunyi:

Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.”[[8]](#footnote-9)

Pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Pendidikan juga mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaanya pendidikan bermula dari seorang pendidik yang mampu menjadikan suasana pendidikan komunikatif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaranpun dapat berjalan dengan lancar dan dapat hasil yang memuaskan. Al-Qur’an adalah kalamullah sebagai pedoman hidup manusia. Untuk dapat memahami ajarannya yaitu dengan cara dibaca, ditulis, dihafaalkan, dipahami maknanya, dan dilaksanakan isinya.[[9]](#footnote-10)

Pengajaran berlangsung sebagai proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau interaksi, guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang, hanya berbeda peranan saja.[[10]](#footnote-11)Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar (terjadi proses pengajaran ) tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama. Pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran tersebut. Perencanaan dimaksudkan merumuskan dan menetapkan interrelasi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang efektif.[[11]](#footnote-12)

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru Al-Qur’an adalah mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar dan mengatasi kelancaran mengaji. Ujung persoalan tersebut berakibatkan mutu bacaan santri makin merosot dan waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit santri *drop out* sebelum tartil dan khatam baca Al-Qur’an.

Pada saat ini masih banyak metode membaca Al-Qur’an yang cenderung konvensial, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari Al-Qur’an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur’an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur’an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.[[12]](#footnote-13)

Seiring berkembangnya zaman maka banyak metode-metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an dengan ciri khas tertentu demi memcapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Lagu adalah karya sastra yang merupakan simbol dari ekspresi jiwa, perasaan, ide maupun gagasan yang mempunyai peranan penting bagi pendengarnya sebagai pemahaman, cara berhubungan, maupun cara penciptaan. Sebagian besar anak kecil cenderung untuk untuk menyukai lagu-lagu (nyanyian) dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu (nyanyian) tersebut dapat diperoleh secara lisan dan melalui kaset. Adapun tema dari lagu-lagu tersebut adalah tema-tema yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Seperti kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur’an seperti kisah-kisah tentang binatang dan para nabi, perbuatan-perbuatan yang baik seperti jujur, membaca Al-Qur’an dan ketulusan.[[13]](#footnote-14)

Pada penelitian ini, penulis mengangkat satu metode yang telah berkembang pada abad ini, yaitu metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur’an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak,[[14]](#footnote-15) sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur’an. Dengan penerapan lagu dalam bacaan Al-Qur’an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berbagai riset-riset otak menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan otak anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di ligkungannya sebagai stimulans terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80 % telah terjadi ketika umur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulus) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Berdasarkan kenyataan di atas pemerintah indonesia sejak tahun 2002 telah memberikan perhatian yang lebih besar terhadap lembaga lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. Roudlotul athfal adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di lingkungan kementrian agama yang mendapat perhatian besar dalam pengelolaannya.[[15]](#footnote-16)

Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung ini merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan metode tilawati sebagai metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dan pembiasaan lainnya yang bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur’ani.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan lebih lanjut tentang metode tilawati sebagai alternatif pilihan dalam rangka supaya siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, dengan pemilihan lokasi di Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah menyangkut penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an pada siswa Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung yang peneliti fokuskan pada:

1. Bagaimanakah pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode tilawati pada siswa Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimanakah evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode tilawati pada siswa Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode tilawati pada siswa Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode tilawati pada siswa Roudlotul Athfal Al-Qur’an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung.
3. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi kepala Roudlotul Athfal, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memilih penerapan metode yang lebih tepat dalam pembelajaran Al-Qur’an agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat menjadi lebih baik lagi
2. Bagi dewan guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan tambahan sumber informasi dan referensi pengembangan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an agar lebih efektif dan efisien
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baca santri sehingga menjadi lebih baik
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai “metode tilawati” dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an.
5. **Penegasan Istilah**

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional, yaitu :

1. Secara Konseptual
2. Metode tilawati

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur’an yang disampaikan menggunakan lagu *rost* dan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.[[16]](#footnote-17)

1. Pembelajaran membaca Al-Qur’an

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.[[17]](#footnote-18)

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).[[18]](#footnote-19)

Al-Qur’an berasal dari bahasa Arab, dari kata *qara’a* yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikan jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat *al-fatihah* dan diakhiri surat *An-naas[[19]](#footnote-20)*

Jadi pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah suatu interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya dalam melihat serta memahami kalam Allah yang berupa Al-Qur’an dari ketidak tahunan sehingga menjadi tahu dan mampu dalam membacanya.

1. Secara Operasional
2. Metode tilawati

Metode tilawati adalah suatu metode belajar membaca al-Qur’an dengan menggunakan lagu *rost* yang disampaikan dengan menggunakan keseimbangan dua pendekatan yaitu klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur’an

Pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah suatu interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya dalam melihat serta memahami kalam Allah yang berupa Al-Qur’an dari ketidak tahunan sehingga menjadi tahu dan mampu dalam membacanya.

Jadi, penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah pelaksanaan pembelajaran dalam membaca Al-Qur’an menggunakan metode tilawati yaitu dengan menggunakan lagu *rost* yang disampaikan dengan menggunakan keseimbangan dua pendekatan yaitu klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak pada jilid yang peneliti paparkan dalam pendekatan dan evaluasi terlaksananya metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode tilawati.

1. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disusun menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

BAB I pendahuluan, terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II kajian pustaka, terdiri dari kajian pustaka yang terdiri dari: kajian tentang metode tilawati, kajian tentang pembelajaran membaca Al-Qur’an, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir (paradigma).

BAB III metode penelitian, terdiri dari metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV paparan hasil penelitian, terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V, terdiri dari penutupan terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.

1. Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an,* (Jakarta:Gema Insani, 2005), hal. 15 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi juz XV,* (Semarang:PT Karya Thoha Putra, 1993), hal. 213 [↑](#footnote-ref-3)
3. Departemen Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya,*( Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal. 1079 [↑](#footnote-ref-4)
4. Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur’an,* (Bandung:Mizan, 1996), hal. 167 [↑](#footnote-ref-5)
5. Departemen Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...,* hal. 635 [↑](#footnote-ref-6)
6. M.Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur’an...,* hal. 167 [↑](#footnote-ref-7)
7. M.Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur’an...,* hal. 172 [↑](#footnote-ref-8)
8. Departemen Agama Repulik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya…,* hal. 862 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an…,* hal. 15 [↑](#footnote-ref-10)
10. Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur’an...*, hal. 54 [↑](#footnote-ref-11)
11. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 29 [↑](#footnote-ref-12)
12. Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro’at Keanehan Bacaan Al-Qur’an Ashim Dari Hafash,* (Jakarta:Sinar Grafika Offset,2008), hal. 44 [↑](#footnote-ref-13)
13. Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak,* (Jakarta:Arroya), hal. 144 [↑](#footnote-ref-14)
14. Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati,* (Surabaya:Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah, 2010), hal. 4 [↑](#footnote-ref-15)
15. Pendidikan pra sekolah dalam [*http://blogspot.com/2010/11/sejarah-perkembangan-raudhatul-athfal.html?m=1*](http://blogspot.com/2010/11/sejarah-perkembangan-raudhatul-athfal.html?m=1), diakses 7 mei 2014 [↑](#footnote-ref-16)
16. Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran* Al-Qur’an Metode Tilawati..., hal. 16 [↑](#footnote-ref-17)
17. E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi,*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 100 [↑](#footnote-ref-18)
18. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hal. 83 [↑](#footnote-ref-19)
19. M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Qur’an,* (Jakarta:Pustaka Firdaus, 1999), hal. 13 [↑](#footnote-ref-20)